

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank BJB, Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. yang dikenal dengan nama bank **bjb**, adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, pemerintah kota/kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik.

Awal berdirinya bank **bjb** bermula dari NV DENIS (De Erste Nederlansche Indische Shareholding), yang berkedudukan di Bandung dan bergerak di bidang hipotek. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang dinasionalisasi.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan “PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat” dengan modal dasar dari kas daerah sebesar Rp2.500.000, berdasarkan Akta Pendirian No.125 tanggal 19 November 1960 juncto. Akta Perubahan No.152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Perubahan No.84 tanggal 13 Mei 1961, keduanya dibuat di hadapan Noezar, Notaris di Bandung. serta dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tertanggal 20 Mei 1961 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, bentuk hukum Perseroan diubah dari Perseroan Terbatas Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.11/PD-DPRD/1972 tanggal 27 Juni 1972 tentang Penyempurnaan Kedudukan Hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa-Barat. Nama PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat selanjutnya diubah menjadi BPD Jabar sesuai Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 Tanggal 27 Juni 1978. Pada tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No.25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 status BPD Jabar meningkat menjadi bank umum devisa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995, BPD Jabar memiliki sebutan Bank Jabar dengan logo baru. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat No.22 Tahun 1998 tanggal 14 Desember

1998 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Bentuk hokum Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat berubah yang semula Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Perda tersebut dituangkan lebih lanjut pada Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 juncto Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 keduanya dibuat di hadapan Popy Kuntari Sutresna, S.H., Notaris di Bandung yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan No.C2-7103.HT.01.01.TH.99 tanggal 16 April 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Bandung di bawah No.871/ BH.10.11/IV/99 tanggal 24 April 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.39 tanggal 14 Mei 1999, Tambahan No.2811, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, sesuai dengan izin BI Nomor 2/18/ DpG/DPIP Tanggal 12 April 2000 maka sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi bank pembangunan daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 16 April 2001 menyetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp1 triliun. Selanjutnya, berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004 berdasarkan Akta Nomor 10 Tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikkan dari Rp1 triliun menjadi Rp2 triliun. Melihat

perkembangan prospek usaha yang terus membaik, hasil RUPS tanggal 5 April 2006 menetapkan

kenaikan modal dasar Bank Jabar dari Rp2 triliun menjadi Rp4 triliun.

Pada bulan November 2007, sebagai tindak lanjut SK Gubernur BI Nomor 9/63/kep.gbi/2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dilaksanakan penggantian call name dari “Bank Jabar” menjadi “Bank Jabar Banten”.

Sehubungan dengan kegiatan usaha perbankan syariah, Bank Jabar Banten melakukan pemisahan (*spin off*) unit usaha syariah menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas, PT Bank Jabar Banten Syariah No.4 tanggal 15 Januari 2010, dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, bank **bjb** memiliki penyertaan sebanyak 1.980.000.000 (satu miliar sembilan ratus delapan puluh juta) saham yang merupakan 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Anak Perusahaan. Bank Jabar Banten Syariah memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia sesuai dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 Tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.

Seiring dengan perkembangan jaringan kantor yang lebih luas maka berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010 dan sesuai Surat Bank Indonesia No. 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo, serta Surat Keputusan Nomor 1337/SK/DI(R-PPN/2010 tanggal

5 Juli 2010, maka pada tanggal 8 Agustus 2010 nama “Bank Jabar Banten” resmi berubah menjadi “bank **bjb**”.

NV Denis (De Erste Nederlandsche Indische Shareholding) – 1915

De Eerste Nederlandsche-Indische Spaarkas en Hypotheekbank (DENIS) merupakan salah satu bank tabungan dan hipotik di Hindia Belanda yang berdiri berdasarkan Akta Pendirian No. 40 tanggal 15 September 1915.

Sejarah Pendirian – 1961

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat diawali oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (De Erste Nederlandsche Indische Shareholding) yang sebelumnya bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960, Pemerintah Propinsi Jawa Barat berdasarkan Akta Pendirian No.125 tanggal 19 November 1960 juncto Akta Nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Nomor 84 tanggal 13 Mei 1961 seluruhnya dibuat Notaris Noezar dan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 mendirikan Perusahaan Daerah “PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat” dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp 2.500.000,-.

Perubahan Badan Usaha – 1978

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karja

Pembangunan Daerah Djawa Barat sebagai Perusahaan Daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama “PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat” diubah menjadi “Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat”.

Peningkatan Aktivitas – 1992

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 BPD Jawa Barat mempunyai *call name* “Bank Jabar” dengan logo baru.

Perubahan Bentuk Hukum – 1998

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Perluasan Bentuk Usaha – *Dual Banking System* 2000

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi bank pembangunan daerah pertama di Indonesia yang menjalankan

dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Perubahan Nama dan *Call Name* Bank Jabar Banten - 2007

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007, maka nama Perusahaan berubah menjadi "PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten" dengan sebutan (*call name*) "Bank Jabar Banten".

Spin Off

Pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah menjadi anak perusahaan yang berdiri sendiri dengan nama "Bank Jabar Banten Syariah" berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/35/KEP. GBI/2010 tertanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan Surat dari Ketua Bapepam dan LK No. S-5901/BL/2010 Pada tanggal 29 Juni 2010 tentang Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Bank Jabar Banten melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan harga penawaran sebesar Rp 600,00 (enam ratus Rupiah) setiap saham yang dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2010. Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, Surat Bank Indonesia

No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo, serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka *call name* "Bank Jabar Banten" telah resmi diubah menjadi "bank **bjb**" pada tanggal 2 Agustus 2010.

IPO

Bank **bjb** merupakan bank pembangunan daerah pertama yang mencatatkan saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2010. bank **bjb** menawarkan saham kepada publik sejumlah 2.424.072.500 lembar saham Seri B (termasuk EMSA) dengan harga penawaran Rp600,- per saham dimana dana yang diperoleh dari IPO sekitar Rp1,4 triliun. Pelepasan saham ke masyarakat ini setara dengan 25% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini dipergunakan oleh bank **bjb** untuk penguatan modal perusahaan dalam rangka mendukung ekspansi kredit, terutama sektor UMKM, perluasan jaringan, dan pengembangan teknologi informasi. Penawaran Umum Perdana Saham bank **bjb** memperoleh minat yang relatif besar dari investor domestik maupun luar negeri. Dalam Penawaran Umum kepada masyarakat tanggal 1, 2 dan 5 Juli 2010, permintaan saham bank **bjb** mengalami *oversubscribed* sebesar 11,2 kali untuk porsi *pooling*.

3.1.2 VISI & MISI

Visi :

- Menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia.

Misi :

- Penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- Melaksanakan penyimpanan uang daerah.
- Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

3.1.3 Nilai-nilai Perusahaan

Tabel 3.1 berikut ini menunjukkan nilai-nilai perusahaan yang dianut oleh Bank Bjb, yaitu:

Tabel 3.1

Nilai-nilai Perusahaan Bank Bjb

Corporate Values	Perilaku Utama
<i>Service Excellence</i>	1. Ramah, tulus, kekeluargaan 2. Selalu memberikan pelayanan prima
<i>Professionalism</i>	3. Cepat, Tepat, Akurat 4. Kompeten dan bertanggung jawab 5. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan
<i>Integrity</i>	6. Konsisten, disiplin, dan penuh semangat 7. Menjaga citra Bank melalui perilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika
<i>Respect</i>	8. Fokus pada nasabah 9. Peduli pada lingkungan

<i>Intelligence</i>	10. Selalu memberikan solusi yang terbaik 11. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri 12. Menyukai perubahan positif
<i>Trust</i>	13. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan dan kerja sama yang sehat 14. Menjaga rahasia bank dan perusahaan

Sumber: *Annual Report* Bank Bjb 2013

3.2 Metode Penelitian

Pada metode penelitian, metode penelitian mencakup informasi mengenai data yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah. Menurut Sugiyono (2014:2) definisi metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:147) definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Narimawati (2008:61) definisi metode verifikatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik.

Sedangkan Sugiyono (2014:207) menyatakan:

“Metode verifikatif merupakan metode yang memperhatikan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji statistik”.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari subyek yang diteliti, dalam hal ini Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk periode 2009-2013.

Adapun penggunaan metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan sehingga diketahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel tersebut diantaranya :

1. Variabel Independen

Variabel independen (X) sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Aktiva Poduktif (KAP) (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) (Y).

Untuk melihat skala pengukuran yang digunakan untuk variabel tersebut beserta indikatornya dijabarkan dalam bentuk operasional variabel berikut ini:

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X_1) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank penyertaan, termasuk komitmen dan	$KAP = \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{AKTIVA\ PRODUKTIF} \times 100\%$	Rasio

	kontijensi pada transaksi administratif. (Sumber: PBI No.14/15/PBI/2012)		
Variabel Independen (X ₂) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. (Sumber: PBI No. 15/7/PBI/2013)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen (Y) <i>Return On Asset</i> (ROA)	<i>Return On Asset</i> (ROA) rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir, 2010:19)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, makalah, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu yang ada hubungannya dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA).

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dan mengolah data yang berasal dari pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data berdasarkan fakta-fakta yang ada, misalnya dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder diperoleh dari situs resmi, yaitu www.bankbjb.co.id yang diunduh pada bulan Oktober 2014 dalam bentuk laporan keuangan PT. Bank Bjb, Tbk.

3.2.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk. Untuk mempermudah

pengolahan data, maka penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis model regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan dan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga diperoleh model yang terbaik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shape curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas disini tidak dilakukan per variabel (*univariable*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*). Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Suliyanto, 2011:69).

Cara untuk melihat normalisasi residual adalah melalui analisis grafik (Normal P-Plot) dan analisis statistik.

1. Analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dasar pengambilan keputusan:

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis statistik, yaitu dengan melihat uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Kolmogorov-smirnov test digunakan untuk menguji normalitas data dengan sampel besar. Singkatnya uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Uji *kolmogorov-smirnov* juga tidak memerlukan asumsi bahwa populasi terdistribusi secara normal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Untuk penetapan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut :

- Taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$
- Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

Kriteria *Run Test*:

H₀ : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Salah satu cara untuk menguji gejala multikorelasi dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:82). Indikator bahwa suatu model terbebas dari multikorelitas adalah:

1. Mempunyai VIF yang tidak melebihi angka 10.
2. Mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1.

Menghitung nilai *Tolerance* (TOL) menggunakan rumus:

$$TOL = 1 - R_j^2$$

Menghitung nilai *Variance Indicator Factor* (VIF) menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{TOL}$$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto, 2011:96).

3.2.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen, mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Suliyanto, 2011:37). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan

variabel bebas atau variabel independen yakni Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2), serta satu variabel lainnya merupakan variabel terikat atau variabel dependen yakni *Return On Asset* (ROA) (Y), maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets*

X_1 = Kualitas Aktiva Produktif

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

a = *Intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi

ε = Nilai residu

3.2.4.3 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain (Suliyanto, 2011:15). Selain itu, analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Perhitungan koefisien korelasi berganda akan mempergunakan program aplikasi SPSS 20.

Berikut ini dikemukakan rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sulyanto (2011:16)

3.2.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Asset* (ROA). Persentase pengaruh semua

variabel bebas atas nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2).

Rumus koefisien determinasi dapat ditulis:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.4.5 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dengan melakukan hipotesa (Sugiyono, 2009:259).

Pengujian dilakukan dengan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesa Nol

$H_0 : \beta_1 = 0$ Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

$H_0 : \beta_2 = 0$ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

2. Menghitung nilai t hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien regresi signifikan atau tidak. Formula t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

3. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk peneliti ini adalah 5% dengan derajat bebas (df) = $n - 2$, untuk menentukan nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dinilai cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penelitian.

- 1) Hasil t hitung dibandingkan dengan t table dengan kriteria:
 - a. Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka keputusannya adalah menerima H_0 .
 - b. Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka keputusannya adalah menolak H_0 .
- 2) Menarik kesimpulan dari hipotesis.

3.2.4.6 Uji Secara Simultan (Uji F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*).

Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011:61).

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X_1 dan X_2 , secara simultan terhadap Y . Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.
2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Bjb, Tbk.

Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, maka harus membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan derajat bebas: $df: n-k-1$

Untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan rumus berikut:

$$F = \frac{r^2 / (k - 1)}{1 - r^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Sedangkan kaidah keputusan yang digunakan adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan).
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

Ataupun didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 20:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pada uji F, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*.

